

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dalam islam.<sup>1</sup> Salah satu prinsip syariah yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam semua bentuk transaksi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surat Ali-Imran ayat 30 :

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مِمَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُخْضَرًا وَمِمَّا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ  
تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَاللَّهُ رَعُوفٌ  
بِالْعِبَادِ

*Artinya: Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.<sup>2</sup>*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang seluruh umat islam untuk memperoleh rezeki dengan sistem riba, baik yang berlipat ganda maupun tidak berlipat ganda. Karena pada perilaku ekonomi itu sendiri, sebagaimana yang telah Allah syariatkan dalam ajaran agama Islam yaitu agar kita mendapatkan keuntungan dan memperoleh keuntungan didunia maupun diakhirat.

Perbankan melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank berasal

---

<sup>1</sup> Veithzel Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 31.

<sup>2</sup>Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 130.

dari bahasa latin *Banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke –12 kata *banco* merujuk pada meja, counter, atau tempat penukaran uang (*money changer*).<sup>3</sup>

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1992, dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. Bank ini diprakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha-pengusaha Muslim. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.<sup>4</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah semakin menunjukkan perkembangan pesat dan mencapai prestasi pertumbuhan yang tidak kalah bersaing dengan perbankan konvensional. Karena secara mayoritas, masyarakat Indonesia adalah muslim. Saat ini, sistem perbankan syariah di Indonesia juga sudah dipantau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memberikan pedoman pelaksanaan sistem perbankan syariah dan menawarkan

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2009), hal 62.

<sup>4</sup><https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> “Perbankan Syariah”, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> (21 Januari 2019).

berbagai strategi keuangan guna berjalannya perbankan syariah yang sehat dan berguna bagi masyarakat. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK Mulya E Siregar mengatakan OJK adalah sebagai lembaga pengatur, pengawas, dan pemberi izin pada bank-bank syariah melihat satu hal yang sangat menarik setelah dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan kelembagaan bank syariah di Indonesia, adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

Tabel 1.1  
Perkembangan Lembaga Syariah

	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	11	12	12	13	13
Unit Usaha Syariah	23	22	22	21	21
BPRS	163	163	163	166	166

Dari roadmap perbankan syariah pada tahun 2015-2019 telah memiliki beberapa isu strategis yang tengah dihadapi dan berdampak pada perkembangan perbankan syariah nasional yang harus menjadi perhatian dunia, salah satunya adalah tentang pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih kurang mengetahui tentang jasa yang di tawarkan pada perbankan syariah. Secara umum, untuk mewujudkan tujuan pengembangan perlu diadakan kegiatan sosialisasi mengenai produk dan layanan melalui berbagai media massa maupun media lainnya yang berfungsi sebagai pendukung untuk mempermudah proses pengenalan dan kesadaran bagi masyarakat terhadap

---

<sup>5</sup> www.mediaindonesia.com, *“Lebih Jauh Dengan Bank Syariah.”*, <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/52795-lebih-jauh-dengan-bank-syariah>, (21 Januari 2019).

keberadaan perbankan syariah yang di perkirakan sudah cukup meningkat dan berkembang.<sup>6</sup>

Perilaku konsumen yaitu sebagai penentu konsumen dalam melakukan pembelian terhadap keputusan yang ditetapkan oleh konsumen. Dan hal ini merupakan bagian yang penting untuk pemasar. Perilaku konsumen terkait dengan informasi yang dimiliki konsumen dan berbagai faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan konsumen tentang produk-produk yang akan dibelinya. Dengan adanya situasi tersebut, konsumen dapat memberikan hasil akhir yang berbeda-beda bagi setiap konsumen dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat kebutuhan konsumen terhadap produk yang dicari dapat berpengaruh terhadap tahapan pencarian informasi oleh konsumen. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok atau komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup yang paling berpengaruh besar terhadap keputusan perilaku konsumen.<sup>7</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi yaitu disposable income. Keynes menyatakan bahwa, sebagian besar konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Pendapatan disposable ialah pendapatan setelah dikurangi pajak yang merupakan pendapatan siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa yang selebihnya akan menjadi tabungan. Pendapatan disposable yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung

---

<sup>6</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), “*Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*”, BI-Markplus, (6 Juni 2017).

<sup>7</sup> Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas, (Jakarta: Erlangga, 2008), 166.

tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut Keynes apabila pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Maka ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan.<sup>8</sup> Secara teori, hubungan antara tabungan dengan pendapatan yaitu bersifat positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan menabung.

Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat kegiatan menabung juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Sedangkan disposable income diperoleh dari personal income (PI) yang pendapatannya dikurangi melalui pajak langsung. Pajak langsung (direct tax) merupakan pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan ke orang lain, yang artinya harus ditanggung oleh wajib pajak, yang contohnya yaitu seperti pajak pendapatan.

Menurut Samuelson Tahun 1999 dalam Jurnal Kajian Ekonomi menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi ialah pendapatan Disposable yang sebagai faktor utama dalam pendapatan. Pendapatan menurut daur hidup dan pendapatan permanen merupakan kekayaan serta faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa mendatang. Pendekatan pendapatan permanen dan pendekatan daur hidup mempunyai arti bahwa rumah tangga membagi konsumsinya antara masa sekarang dan masa yang akan datang berdasarkan kemampuan konsumsi dalam jangka panjang. Rumah tangga mencoba untuk mempertahankan konsumsi dengan menyimpan

---

<sup>8</sup> Ernita Dewi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1, No 2, (Januari 2013), 178-179.

sebagian pendapatannya untuk masa pensiun. Pendapatan yang disisihkan dalam bentuk tabungan atau deposit tercermin pada jumlah uang kuasi yang ada di sektor perbankan, selain itu rumah tangga memilih tingkat konsumsinya berdasarkan atas pendapatan yang dimiliki.<sup>9</sup>

Secara mendasar sebuah perencanaan keuangan merupakan suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan dan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi dan tabungan. Keseimbangan ini memiliki tujuan untuk mampu secara sehat menghadapi masalah-masalah baik terjadi secara alami seperti kelahiran, biaya sekolah, pemeliharaan kesehatan, pensiun, dan sehingga suatu standar kehidupan keuangan tertentu akan mampu dipertahankan serta bahkan ditingkatkan untuk masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Selain membahas faktor-faktor perilaku konsumen yang berfokus pada disposable income, akan dibahas juga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berfokus pada tingkat religiusitas. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak agar kehidupannya selamat di dunia maupun di akhirat.

Religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya

---

<sup>9</sup> Persaulian & Baginda, "Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 1 No 2, (Januari 2013), 5.

<sup>10</sup> Heru Kustriyadi Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta, PT Salemba Emban Patria, 2002), 64.

terhadap agama. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lain. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhanNya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya.<sup>11</sup>

Mayoritas masyarakat Indonesia berpenduduk Islam yaitu dengan total penduduk lebih dari 258 juta jiwa diantaranya (85%) nya berpenduduk muslim yaitu sekitar 219 juta jiwa memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan Bank Syariah.<sup>12</sup> Market share bank syariah di Indonesia pada tahun 2016 hanya mencapai 4,78% , Market share adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.<sup>13</sup>

Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama. Menurut Glock & Stark, mengatakan bahwa terdapat lima indikaor dalam religiusitas yaitu dimensi ideologis atau keyakinan (*Religious believe*), ritualistik atau praktik agama (*Religious Practice*), Eksperensial atau pengalaman (*Religious Feeling*), Intelektual dan pengetahuan (*Religious Knowledge*), dan Konsekuensi atau

---

<sup>11</sup> Jalaludi, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 257.

<sup>12</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), “Jumlah Penduduk Islam Masyarakat Indonesia”, Badan Pusat Statistik (16 Januari 2016).

<sup>13</sup> <https://www.republika.co.id>, “Market Share Bank Syariah”, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), /berita/ekonomi/syariah-ekonomi/Market/Share/Bank/Syariah (10 agustus 2016).

penerapan/pengamalan (*Religious Effect*). Dari pengukuran kelima dimensi tersebut akan menghasilkan bahwa tingkat religiusitas seseorang itu berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan juga ada yang rendah. Bisa jadi hal yang menyebabkan rendahnya nasabah yang menabung di bank syariah karena mayoritas umat muslim di Indonesia tingkat religiusitasnya rendah. Lain halnya jika religiusitas seseorang itu tinggi tentu akan komitmen dalam menjalankan syariat agama secara totalitas termasuk dalam aktivitas ekonomi yaitu ia akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip islam.<sup>14</sup>

Minat di dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, ataupun keinginan.<sup>15</sup> Pengertian minat ialah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.<sup>16</sup>

Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung sebagaimana terdapat pada surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا  
 Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Djamaludin Ancok & Fuad Nasori Suroso, Cetakan VIII, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 77-78.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 6.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

<sup>17</sup> Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 27



Ayat ini menguatkan bahwa boros merupakan suatu perbuatan yang sangat dilarang bagi umat muslim dengan menyamakan para pemboros tersebut sebagai saudara setan. Mengikuti bisikan setan saja dilarang, apalagi menjadi saudara (sekutu) setan.

Maka tingkat religiusitas seharusnya memiliki peran yang besar terhadap minat menabung di perbankan Syariah, karena tingkat religiusitas sangat penting terhadap sesuatu dalam mengambil keputusan. Sehingga tinggi rendahnya kualitas religiusitas seseorang akan berpengaruh terhadap memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi semakin tinggi-tingkat religiusitas masyarakat maka, semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menabung di perbankan Syariah.

Dalam Penelitian ini pilihan saya melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. SD Muhammadiyah 10 merupakan salah satu SD Swasta yang berbasis Islam yang ada di Surabaya. SD tersebut telah melakukan berbagai kegiatan dan program sekolah yang mengarah pada bidang keislaman, mulai dari kegiatan jumat barokah, kegiatan berbagi takjil dan baksos saat bulan ramadhan, kegiatan membagikan daging qurban saat hari raya, kegiatan tersebut dilakukan setiap tahunnya yang melibatkan siswa untuk belajar berbagi dan saling menghargai sesama umat islam.<sup>18</sup>

Pada masyarakat SD Muhammadiyah 10 keseluruhan jumlah siswanya berjumlah 323 siswa, 28 guru, 7 karyawan yang sebagian besar dari masyarakat tersebut hanya sekitar 70% siswa yang memiliki minat untuk menabung, sedangkan untuk gurunya hanya 10% yang memiliki minat

---

<sup>18</sup> Hasil survey penelitian lapangan. Pada tahun ajaran 2017-2018

menabung, dan 20% yang tidak memiliki minat untuk menabung. Berbagai alasan yang memicu seseorang enggan untuk menabung dan membuka rekening bank syariah, sebagian merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar. Alasan dari dalam bahwa seseorang enggan menabung di bank adalah karena mereka merasa malas membuka rekening yang dinilai tidak praktis dan efisien. Kemudian yang berkaitan dengan religiusitas yaitu adanya keraguan mengenai praktik bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Sedangkan alasan dari luar adalah berasal dari perbankan syariah sendiri, karena kesulitan akses menjangkau. Misalnya, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, informasi mengenai perbankan syariah memang cenderung lebih terbatas.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas dan disposable income berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah bagi guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10. Sehingga melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN DISPOSABLE INCOME GURU dan KARYAWAN SD MUHAMMADIYAH 10 TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?

---

<sup>19</sup> Hasil survey penelitian lapangan. Pada tahun ajaran 2017-2018

2. Apakah disposable income berpengaruh pada minat menabung di bank syariah?
3. Apakah tingkat religiusitas dan disposable income berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah disposable income berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas dan disposable income berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana pengembangan dan penerapan ilmu bahwa adanya pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung guru karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya.
  - b. Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dalam bidang perbankan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran untuk lebih meningkatkan kinerja dalam bidang perbankan syariah.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang perbankan syariah lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- c. Manfaat bagi instansi bank adalah meningkatkan investasi minat menabung siswa SD Muhammadiyah 10 Surabaya.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2  
Tabel hasil, persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Julia Sri Ningsih, 2017	Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi, tingkat religiusitas, disposable income berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Karena $f$ hitung $> f$ tabel ( $13,596 > 2,88$ )	Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.	Dalam penelitian sebelumnya ini menjelaskan bahwa persepsi sebagai tambahan variabel bebas.
2	ATIK MASRURO H 2015	ANALISIS PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN DISPOSIBLE INCOME TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)	Disposable income tidak berpengaruh langsung terhadap minat menabung, sehingga harus di moderasi dengan variabel tingkat religiusitas. Dapat dilihat dari nilai disposable income terhadap minat yang menghasilkan nilai negatif, tetapi setelah di moderasi menghasilkan nilai yang positif. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa variabel disposable income akan lebih kuat mempengaruhi minat menabung setelah dimoderasi oleh variabel religiusitas.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan Variabel terikat yang diteliti yaitu tingkat religiusitas dan disposable income minat menabung.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti oleh peneliti atik masruroh adalah mahasiswa STAIN Salatiga. Sedangkan dalam peneliti sekarang objek yang diteliti adalah guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya.
3	Mohammad Firdaus 1438 H/2018	ANALISIS PENGARUH TINGKAT DISPOSIBLE INCOME dan TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DIBANK SYARIAH (Studi kasus Mahasiswa UIN Jakarta)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa disposable income dan tingkat pengetahuan mahasiswa secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Karena nilai $f$ hitung $> f$ tabel ( $60,351 > f$ table $3,09$ ).	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif.	Hasil uji $F$ tersebut diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar $1,956$ , sedangkan nilai $F_{tabel}$ sebesar $3,29$ . Berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,956 < 3,29$ . Sehingga keputusannya adalah Variabel $X$ (tingkat religi dan disposable income) secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat menabung guru dan karyawan SDMI di bank syariah Windu

Khoirun Nisa 1439 H/2018 M	ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)	Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah, tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa diuji secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti oleh peneliti Khoirun Nisa adalah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung) Sedangkan dalam peneliti sekarang objek yang diteliti adalah guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Suarabaya.
SAYYIDAT UL MAGHFIR OH, 2018	PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA SANTRI PESANTREN MAHASISWIDARUSH SHALIHIA,	Terdapat pengaruh positif Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif.	Dalam penelitian sebelumnya ini menjelaskan bahwa lingkungan sosial sebagai tambahan variabel bebas.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Apakah Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah?**

Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Religiusitas mencerminkan sikap atau kesadaran, kepercayaan, budaya, dan keyakinan seseorang terhadap suatu agama. Tingkat religi suatu bank sangat berpengaruh terhadap jumlah minat menabung nasabah dibank, karena semakin tinggi tingkat religi nasabah terhadap bank syariah, maka akan semakin bertambah jumlah nasabah yang akan menabung dibank syariah.

**H<sub>2</sub> : Apakah Pengaruh Disposable Income terhadap Minat Menabung?**

Pengaruh Disposable Income terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Disposable Income merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang yang boleh dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Disposable Income dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap minat menabung dibank.

**H<sub>3</sub> : Apakah Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung?**

Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Tingkat Religiusitas dan Disposable Income secara simultan sangat berpengaruh terhadap minat menabung dibank syariah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima (5) Bab yang akan kami uraikan menjadi sub-sub bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan, demikian pula sub babnya. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

**Bab Pertama,** dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional variabel, sistematika penulisan skripsi.

**Bab Kedua,** dalam bab ini peneliti akan memaparkan landasan teori tentang perbankan syariah, tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di bank syariah.

**Bab Ketiga,** dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrument Penelitian, teknik analisa data.

**Bab Keempat,** dalam bab ini adalah hasil penelitian, yang berisi paparan data dan analisis data. Dalam paparan data berisi tentang profil SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Pada analisis data berisi tentang pengujian dan hasil analisis data, yang akan diuraikan tentang hasil pengaruh dari variabel tingkat religiusitas dan disposable income terhadap variabel minat menjadi nasabah di bank syariah.

**Bab Kelima,** bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.